



*Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology  
Farming in Dry Land*

**Dandi Guntur Apriandi<sup>1</sup>, Wahyudin Darmalaksana<sup>2</sup>,  
Yumna<sup>3</sup>, Sofiya Hasani<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2,3</sup>Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[dandig222@gmail.com](mailto:dandig222@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam di lahan kering. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tanah ultisol mempunyai potensi yang tinggi untuk pengembangan pertanian lahan kering, tetapi kendala dalam pemanfaatan tanah ini apabila tidak dikelola dengan baik dapat menghambat pertumbuhan tanaman terutama tanaman pangan. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam di lahan kering dengan media tanah ultisol memiliki potensi yang tinggi untuk pengembangan pertanian lahan kering.

Kata Kunci : *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

**Abstract**

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet. about farming on dry land. This research method is qualitative through the takhrij and syarah hadith approaches with agrotechnological analysis. The result and discussion of this research is that ultisol soil has high potential for the development of dry land agriculture, but the constraints in the use of this land if it is not managed properly can inhibit plant growth, especially food crops. The conclusion of this research is takhrij and syarah hadith of the Prophet. about farming on dry land with ultisol soil media has a high potential for the development of dry land agriculture.

Keywords : *Agrotechnology, Hadis, Syarah, Takhrij*

**Pendahuluan**

Di Indonesia penggunaan istilah “lahan kering” belum tersepakati benar. Untuk padanan istilah inggris ada yang menggunakan: *upland, dryland* atau *unirrigated land*. Penggunaan lahan untuk pertanian tadah hujan menyiratkan kedua istilah inggris terakhir (Notohadiprawiro, 2006). Namun, pertanian lahan kering mempunyai banyak permasalahan, antara lain lahannya marginal dengan ketersediaan air yang terbatas, terbatasnya varietas tanaman yang sesuai, belum berkembangnya teknologi budidaya, serta rendahnya pendapatan petani (Suryana, 2003). Pengaturan pola tanam dapat menanggulangi permasalahan lahan kering yang semakin lama semakin luas (Pitaloka, 2020).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan Bercocok Tanam pada hadits al-Bukhari Nomor 2172:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانُوا يَزْرَعُونَهَا بِالثَّلَاثِ وَالرَّبْعِ وَالتَّصْنِفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ وَقَالَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Telah menceritakan kepada kami ‘Ubaidullah bin Musa telah mengabarkan kepada kami al-Awza’iy dari ‘Atha dari Jabir radliallahu anhu berkata : “Dahulu orang-orang mempraktekan pemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga, seperempat atau setengah maka Nabi Saw. bersabda : “Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya.” Dan berkata, ar-Rabi bin Nafi Abu Taubah telah menceritakan kepada kami Mu’awiyah dari Yahya dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radliallahu anhu berkata; Rasulullah Saw. bersabda: “Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak melakukannya maka hendaklah dia biarkan tanahnya” [HR. Al-Bukhari : 2172].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang Bercocok Tanam di Lahan Kering. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang Bercocok Tanam di Lahan Kering. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang Bercocok Tanam di Lahan Kering.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrij* dan *syarah* hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015).

Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020).

### Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “bercocok tanam” hingga ditemukan hadis pada kitab Musnad Imam Bukhari Nomor 2172, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Abdur Rahman bin Shakhr		57 H	Madinah	Abu Hurairah			Shahabat
2.	Jabir bin Abdullah		78H	Madinah	Abu Abdullah			Shahabat

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
	bin Amru bin Haram							
3	Abdullah bin Abdur Rahman bin Auf		94 H	Madinah	Abu Salamah		- Tsiqah Imam - Tsiqah	Tabi'in golongan pertengahan
4.	Atha bin Abi Rabbah Aslam		114 H	Marur Rawdz	Abu Muhamma d		- Tsiqah	Tabi'in Golongan pertengahan
5.	Yahya bin Abi Katsir Shalih bin al Mutawakil		132 H	Yamama h	Abu Nashr		- Tsiqah - Tsiqah Tsabat - Seorang tokoh	Tabi'in kalangan biasa
6.	Mu'awiyah bin Salam bin Abi Salam Mamthur		144 H	Syam	Abu Salam		- Tsiqah - Tsiqah Shaduuq - La Ba'sa Bih	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
7.	Abdur Rahman bin Amru bin Abi Amru		157 H	Syam	Abu Amru		- Tsiqah - Tsiqah Jalil - Hafizh Faquh Zuhud	Tabi'ut Tabi'in golongan tua
8	Ubaidullah bin Musa bin Abi al Mukhtar Badzam		213 H	Kufah	Abu Muhamma d		- Tsiqah berpema haman syiah - Shaduuq Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in golongan biasa
9.	Ar Rabi bin Nafi		241 H	Thabariy ah	Abu Taubah		-Tsiqah Shaduuq - Tsiqah Hujjah - Abid - Tsiqah Hafizh	Tabi'ul Atba Kalangan tua
10	Imam Bukhari	194 H	256 H	Zaman	Abu Abdillah		Imam Hadits	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya

bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

*Syarah* hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Hampir 25% daratan Indonesia diliputi oleh Tanah Ultisol yang cakupan sebarannya sangat luas. Penampang tanah yang dalam dan kapasitas tukar kation yang tergolong sedang hingga tinggi menjadikan tanah ini mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan pertanian lahan kering di Indonesia. Tanah ini dapat menumbuhkan hampir semua jenis tanaman, tetapi dapat terkendala oleh iklim dan relief. Kandungan bahan organik yang rendah terdapat pada horizon A yang tipis yang memiliki kesuburan alami tanah Ultisol. Sifat-sifat tanah ultisol yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman adalah unsur hara makro seperti fosfor dan kalium yang sering kahat, reaksi tanah masam hingga sangat masam, serta kejenuhan aluminium yang tinggi. Erosi tanah terjadi karena berkurangnya pori mikro dan makro serta bertambahnya aliran permukaan, proses ini terdapat horizon agrilik mempengaruhi sifat fisik tanah (B. Prasetyo, 2006).

Kendala pemanfaatan tanah ultisol dapat ditanggulangi dengan penelitian yang menunjukkan pengapuran, sistem pertanaman lorong, serta pemupukan dengan pupuk organik dan anorganik. Pemanfaatan tanah Ultisol untuk pengembangan tanaman perkebunan relatif tidak menghadapi kendala, tetapi untuk tanaman pangan umumnya terkendala oleh sifat-sifat kimia tersebut yang dirasakan berat bagi petani untuk mengatasinya, karena kondisi ekonomi dan pengetahuan yang umumnya lemah (B. Prasetyo, 2006).

### **Kesimpulan**

Pengembangan pertanian lahan kering dengan tanah ultisol memiliki potensi yang tinggi, karena dilihat dari tanahnya. Namun demikian, pemanfaatan tanah ini menghadapi kendala karakteristik tanah yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman terutama tanaman pangan bila tidak dikelola dengan baik. Beberapa kendala yang umum pada tanah Ultisol adalah kemasaman tanah tinggi, pH rata-rata < 4,50, kejenuhan Al tinggi, miskin kandungan hara makro terutama P, K, Ca, dan Mg, dan kandungan bahan organik rendah. Untuk mengatasi kendala tersebut dapat diterapkan teknologi pengapuran, pemupukan P dan K, dan pemberian bahan organik. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

### **Referensi**

- B. Prasetyo, D. S. (2006). Karakteristik, Potensi, dan Teknologi Pengelolaan Tanah Ultisol untuk Pengembangan Pertanian Lahan Kering di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*, 39-47.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.

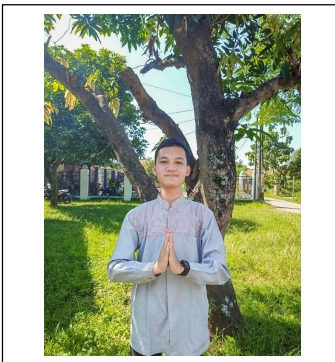


- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *digilib.uinsgd.ac.id*, a.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Notohadiprawiro, T. (2006). Pertanian Lahan Kering Di Indonesia : Potensi, Prospek, Kendala dan Pengembangannya. *Journal Pertanian*, 1.
- Pitaloka, D. (2020). Lahan Kering dan Pla Tanam Untuk Mempertahankan Kelestarian. *Journal Teknologi Terapan*, 1.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidid pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Suryana, J. (2003). Penerapan Teknologi Konservasi Hedgerows Untuk Menciptakan Sistem Usahatani Lahan Kering Berkelanjutan. *Journal Pertanian*, 119.

### ***Acknowledgement***

Terimakasih kepada Allah Swt. karena dengan hidayahnya saya dapat menyelesaikan project ini. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang terus memberikan support dalam tugas kuliah saya agar tidak selalu menyerah dan terus bangkit. Terimakasih pula kepada Dosen Ilmu Hadist yaitu Pak Wahyudin yang semangatnya sangat antusias dan membuat saya selalu bersemangat dalam menyelesaikan project ini. Ini adalah project membuat Prosiding pertama kali yang pertama pernah saya buat, terimakasih banyak Pak Wahyudin atas semangat dan ilmu yang telah engkau berikan. You the best teacher!

### **Penulis**



**Dandi Guntur Apriandi**  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia